

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG FUNGSI - FUNGSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN

Fenny Dwi Andayani¹

Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

fennydwia@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019. Ada hubungan yang positif dan signifikan layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019. Subjek penelitian ialah anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019. Subjek penelitian ini berjumlah 57 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, konsep diri dan kemandirian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS for Windows versi 17. Hasil analisis menunjukkan secara parsial ada hubungan yang positif fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian pada anak di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : Fungsi-fungsi Layanan Bimbingan Konseling, Konsep Diri, Kemandirian

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of counseling guidance service functions and self-concept to the independence of children at Yatim Putri Orphanage 'Aisyiyah Yogyakarta in 2019. There is a positive and significant relationship between counseling guidance services and self-concept to the independence of children at Yatim Putri Orphanage Aisyiyah Yogyakarta in 2019. The research subjects were children in the Orphanage Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta in 2019. The subjects of this study were 57 students. The instrument used in this study was a scale of counseling guidance service functions, self-concept and independence.

The analysis technique used in this study is a regression analysis that is processed using SPSS for Windows version 17. The results of the analysis show that there is a partial positive relationship between the functions of counseling and self-concept guidance services on the independence of children at the Orphanage Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. The functions of counseling guidance services and self-concept together affect the independence of children at the Orphanage Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Keywords: Counseling Guidance Service Functions, Self Concept, Independence

Pendahuluan

Kondisi di panti asuhan yang kurang memadai dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yang mengikutinya (Tsuraya, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk mudah stres dan depresi serta lebih rentan mengalami berbagai macam tekanan dan permasalahan daripada remaja pada umumnya yang masih memiliki keluarga utuh.

Kemandirian dalam belajar menurut Wedemeyer dalam Rusman (2011), perlu diberikan kepada anak agar memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri karena hal tersebut merupakan bentuk kedewasaan seorang peserta didik. Kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-regulated learning*) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak.

Pembinaan yang dilakukan oleh panti melalui layanan bimbingan konseling diharapkan dapat menciptakan anak-anak panti bersikap

mandiri dan berdaya guna di masyarakat sesuai dengan *skill* mereka. Hal ini memang bukan hal yang mudah, sebab sebagai remaja, mereka belum sepenuhnya siap untuk menjalani kehidupan di panti yang menuntut kemandirian yang tinggi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019
2. Untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019

Metodologi Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling (X1) dan konsep diri (X2). Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berdasarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah kemandirian. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berdasarkan kuesioner, berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.

Hasil Analisis Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0, menunjukkan skor minimum, skor maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-

masing variabel. Data eskriptif statistik hasil analisis data, tercantum dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7
Deskriptif Statistik Data Penelitian

Variabel	Skor empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	St.Dev	Min	Max	μ	δ
Fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling	80	138	100,17	12,28	38	152	95	19
Konsep diri	39	85	59,96	9,01	22	88	55	11
Kemandirian	32	100	67,03	11,8	25	100	62,5	12,5

Keterangan :

Skor Empirik

- Xmax (Skor maksimal) : Skor tertinggi yang diperoleh subyek
 Xmin (Skor minimal) : Skor terendah yang diperoleh subyek
 Mean : Nilai Rata-rata
 SD : Standar Deviasi

Skor Hipotetik

- Xmax (Skor maksimal) : Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi pada pembobotan pilihan jawaban
 Xmin (Skor minimal) : Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
 μ (rerata hipotetik) : $\mu = \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$
 δ (Standar deviasi) : $\delta = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$

Berdasarkan data deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai empirik skala fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling memiliki nilai rata-rata sebesar 100,17, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 138

dengan standar deviasi 12,28. Variabel konsep diri memiliki nilai rata-rata sebesar 59,96, nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 85 dengan standar deviasi sebesar 9,01. Variabel kemandirian memiliki nilai rata-rata sebesar 67,03, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67 dengan standar deviasi sebesar 11,80. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek maka dilakukan kategorisasi pada variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, konsep diri dan kemandirian. Kategorisasi yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut ukur (Azwar, 2012). Adapun rumusan dalam penggolongan norma kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Rumusan Norma kategorisasi

No	Kategori	Norma
1	$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
2	$M-1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
3	$X < M - 1 SD$	Rendah

Keterangan

Mean : μ (Mi)

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusan seperti pada tabel 8, maka diperoleh kategori dari variabel penelitian ini yang berdasarkan skor tiap subjek penelitian sebagai berikut.

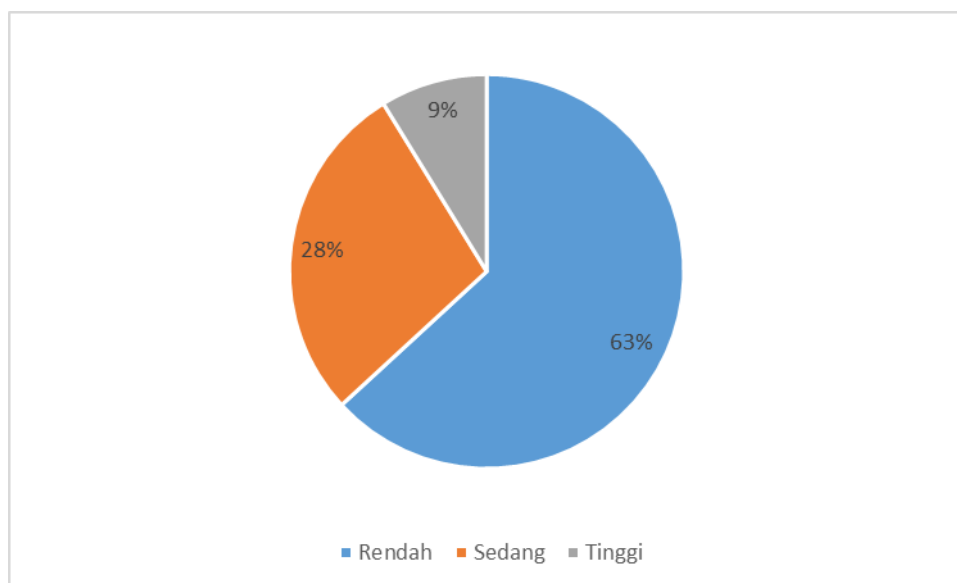
a. Skala Layanan Bimbingan Konseling

Hasil analisis deskriptif variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9.
 Kategori Subyek Pada Skala Fungsi-fungsi Layanan Bimbingan
 Konseling

Kategorisasi	Nilai	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	$X \geq 118,67$	5	9%
Sedang	$99,33 \leq X < 118,67$	16	28%
Rendah	$X < 99,33$	36	63%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa subyek yang menyatakan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling kategori tinggi sebanyak 5 orang (9%), subyek yang menyatakan fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling dalam kategori sedang sebanyak 16 orang (28%) dan subyek yang menyatakan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling rendah sebanyak 36 orang (63%). Persentase kategorisasi untuk variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Gambaran Kategorisasi Subyek Variabel Fungsi-fungsi Layanan Bimbingan Konseling

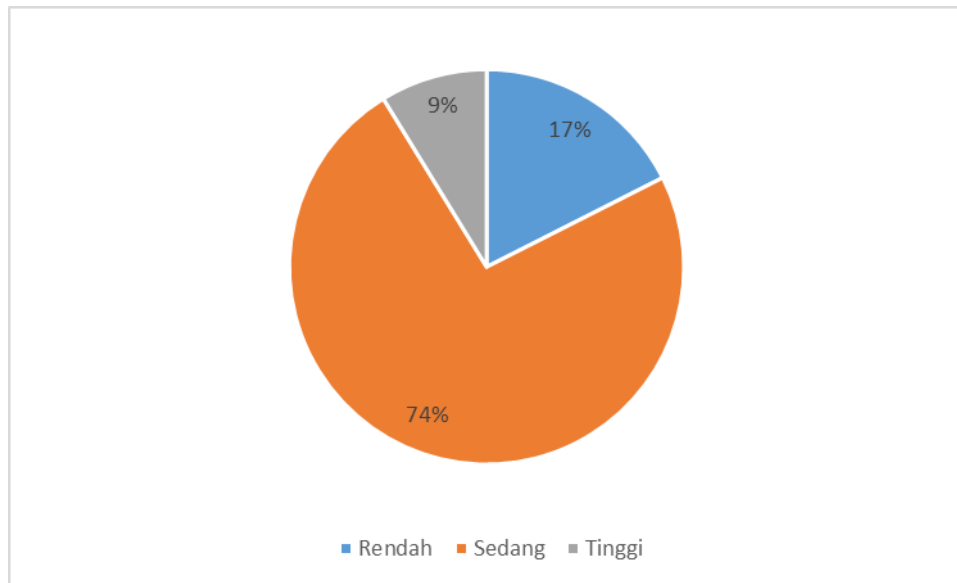
b. Skala Konsep Diri

Hasil analisis deskriptif variabel konsep diri dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10.
Kategori Subyek Pada Konsep Diri

Kategorisasi	Nilai	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	$X \geq 69,67$	5	9%
Sedang	$54,33 \leq X < 69,67$	42	74%
Rendah	$X < 54,33$	10	17%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa subyek dengan konsep diri dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (9%), subyek dengan konsep diri dalam kategori sedang sebanyak 42 orang (74%) dan subyek dengan konsep diri dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (17%). Persentase kategorisasi untuk variabel konsep diri dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Gambaran Kategorisasi Subyek Variabel Konsep Diri

c. Skala Kemandirian

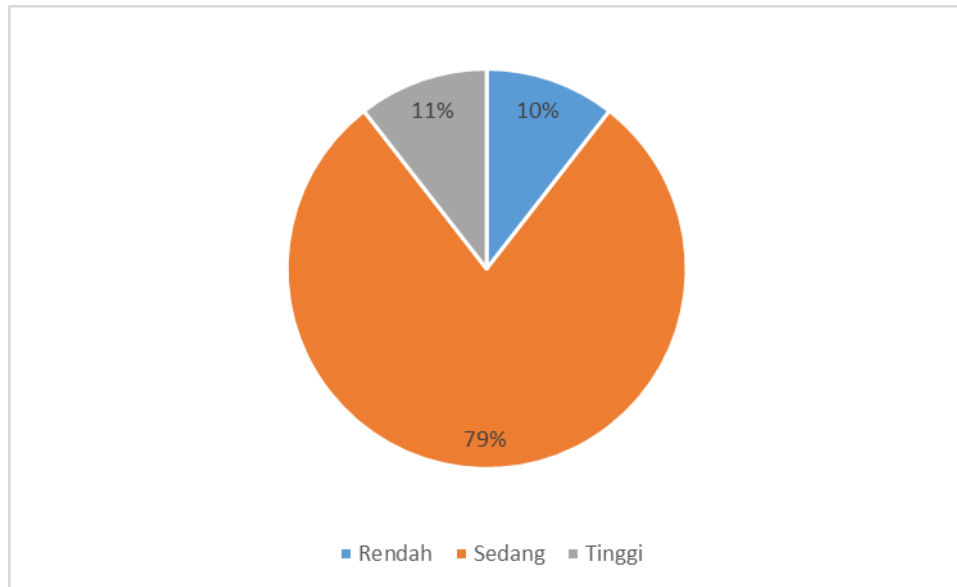
Hasil analisis deskriptif variabel kemandirian dapat dilihat dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11.
Kategori Subyek Pada Skala Kemandirian

Kategorisasi	Nilai	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	$X \geq 77,33$	6	11%
Sedang	$54,67 \leq X < 77,33$	45	79%
Rendah	$X < 54,67$	6	10%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa subyek yang memiliki kemandirian dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang (11%), subyek yang memiliki kemandirian dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (79%) dan subyek yang memiliki kemandirian dalam kategori rendah sebanyak 6 orang (10%). Persentase

kategorisasi untuk variabel kemandirian dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Gambaran Kategorisasi Subyek Variabel Kemandirian

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel tergantung, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Secara empiris normalitas residual dapat menganalisa secara statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

Asumsi normalitas residual terpenuhi apabila nilai $K-S > 0,05$. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 17.0

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, konsep diri dan kemandirian adalah sebesar $p = 0,458$ lebih besar dari $0,05$, artinya sebaran semua data dinyatakan normal dengan kriteria $p > 0,05$.

b. Asumsi Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui sifat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Pengujian linieritas dimaksud untuk mengetahui perbedaan variabel bebas memprediksi variabel tergantung. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan test of linearity dan indeks penyimpangan linieritas (*Fdeviation from linearity*). Apabila indeks signifikansi penyimpangan linier. Linier tidaknya variabel penelitian dapat dilihat dari nilai F hitung atau nilai signifikansi ($p > 0,05$).

Adapun hasil analisis uji linieritas didapatkan hasil bahwa variabel layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian memiliki nilai F hitung $2,041$ dan nilai signifikansi $0,103$ yang artinya nilai signifikan ($p > 0,05$) dengan demikian ada hubungan yang linier antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan kemandirian.

Pada variabel konsep diri terhadap kemandirian hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar $2,081$ dan nilai signifikansi sebesar $0,165$ yang artinya nilai signifikansi ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel

konsep diri terhadap kemandirian. Hasil analisis yang linier ini menunjukkan bahwa kedua variabel independent yaitu variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya yaitu kemandirian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolinieritas ataupun multikolinieritas antar sesama aspek-aspek variabel terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membersihkan data dari kemungkinan terjadinya dua atau lebih dari kemungkinan terjadinya dua atau lebih dari variabel bebas yang berasal dari satu konsep yang sama. Jika terjadi kolinieritas ataupun multikolinieritas maka variabel-variabel tersebut sebaiknya digabungkan atau dibuang dalam analisis (Hadi 2002).

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling memiliki nilai tolerance sebesar 0,516 dan nilai VIF sebesar 1,939 dan nilai variabel konsep diri memiliki nilai tolerance sebesar 0,516 dan nilai VIF = 1,939. Hasil tersebut berarti semua variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dengan kriteria $VIF < 10$. Jadi berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis regresi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Setelah proses uji asumsi dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini memiliki dua hipotesis minor dan 1 hipotesis mayor yang harus diuji yaitu :

a. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian”. Untuk menguji hipotesis ketiga tersebut digunakan analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,827 (82,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian dan besarnya pengaruh variabel layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian sebesar 82,7%.

Hasil analisis secara umum hipotesis mayor yang diajukan teruji kebenarannya bahwa terdapat hubungan antara fungsi-fungsi

layanan bimbingan konseling dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kemandirian.

b. Hipotesis Minor

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat adanya peran variabel seara parsial antara variabel-variabel bebas dengan variabel tergantung. Hasil analisis regresi berganda secara parsial dapat dilihat sebagai berikut.

1) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang positif antara variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi yang menguji peran skala fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian diperoleh nilai r sebesar 0,273 dengan nilai signifikansi 0,042 ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan kemandirian.

Hasil yang diperoleh menunjukkan hipotesis minor yang diajukan teruji kebenarannya, data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan yang positif dan sangat signifikan variabel fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian.

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang positif konsep diri terhadap kemandirian”. Untuk menguji apakah hipotesis kedua ini terbukti atau tidak digunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis yang menguji konsep diri terhadap kemandirian diperoleh nilai r sebesar 0,813 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian.

Hipotesis minor yang diajukan teruji kebenarannya, data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan antara konsep diri terhadap kemandirian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga hipotesis yang telah diajukan menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang diajukan semuanya telah teruji kebenarannya. Penjelasan hipotesis tersebut selengkapny akan dibahas satu persatu berikut.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diperoleh hasil hubungan antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan kemandirian signifikan. Hal tersebut berarti layanan bimbingan konseling mempengaruhi kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka berpikir yang ada di dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan kemandirian memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin baik fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling di panti maka akan semakin baik pula kemandirian anak. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar masuk dalam kategori rendah, pada konsep diri sebagian besar masuk dalam kategori sedang dan tingkat kemandirian anak masuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya berdasarkan analisis regresi diperoleh bahwa hubungan fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling terhadap kemandirian signifikan. Hal tersebut berarti bahwa fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling mempengaruhi kemandirian di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Faqih (2001) yang menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan proses dalam bimbingan dan konseling untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis inilah yang memudahkan klien untuk tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penguasaan dan perwujudan diri.

Selanjutnya dari pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan konseling dan konsep diri secara bersama-sama

sebagai variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian. Artinya terdapat hubungan yang signifikan fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling terhadap kemandirian di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari beberapa uji statistik yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian pada anak di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ada hubungan yang positif konsep diri terhadap kemandirian pada anak di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Ada hubungan yang positif antara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling dan konsep diri terhadap kemandirian pada anak di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

terhadap penyelenggaraan bimbingan konseling sehingga konsep diri positif dan kemandirian anak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Edan Silalahi, B.Y (2011). *Kemandirian Remaja Awal Eks Panti Sosial Anak Nakal Marsudi Putra Handayani Jakarta Timur*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Anastasia dan Nugraheni, H. (2008). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja*. Jurnal Psikologi. 1(1), 11-14. Surakarta
- Ariani, P. (2015). *Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan (Studi Pada Panti Asuhan Sinar Melati IV) Berbah Sleman*. Skripsi : Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi kelima. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Sri dan Sukardi, T. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwiraswasta Pada Siswa SMK*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Cahyaningrum, Ratri (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak Di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah Sragen Desa Kliteh, Sragen Tengah, Kabupaten Sragen)*. Skripsi : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Calhoun and Acocella, J. R.(1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Terj. RS. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Rosda Karya
- Faqih, A.R. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta : Ull Pers.

- Gea, dkk. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikandan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabet.CV
- Kharisma Nail Mazaya, K. N. dan Supradewi, R (2011). *Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi. 6 (2), 103-112. Semarang.
- Lubis, M.H. (2017). *Upaya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Dalam Membina Kemandirian Anak Di Jalan Amaliun Cabang Medan Kota*. Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Maknun, L. (2017). *Upaya Pembentukan Kemandirian Belajar Anak Yatim Putri di Panti Asuhan Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga
- Mukhlisah. (2012). *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Dwiputra Pustaka Jaya
- Musdalifah. (2007). *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*. Jurnal Psikologi, 4, 47-48
- Mazhahiri, H. (2001). *Mengasahi Anak*. Jakarta :PT Lentera Basri Tama
- Mu'tadin, Z. (2002). [http:// www. Epsikologi. co. id](http://www.Epsikologi.co.id). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Dalam Remaja*
- Novarisa, K. (2014). *Pola Pembinaan di PantiAsuhan Rumah Yatim Ar Rahman Sleman Yogyakarta*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayetno dan Anti, E. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnomo,M.A. (2017). *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan KemandirianAnak Jalanan Melalui Pelatihan Melukis di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya
- Purwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siswanto. (2010). Systematic Review sebagai Metode Penelitian untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan*, Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan.
- Sriyono, H. (2016). *Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, D.K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Susilowati, K. (2011). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar*. Skripsi : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Sutirna. (2012). *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Bandung: Andi Offset
- Tsuraya, F. H. (2017). *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Panti Asuhan Di Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto.
- Walgito, B. (1995). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widagdo, H.G. (2016). *Kemandirian Belajar Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Pengasuh*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Zahroh, Z. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemandirian Ibadah Santri Di Panti Asuhan Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo*. Skripsi : IAIN Sunan Ampel Surabaya